

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di samping aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan lingkungan pendidikan. Posisi strategis kurikulum dalam pendidikan bisa diumpamakan seperti pentingnya peran jantung dalam tubuh manusia. Kurikulum akan mengarahkan segenap aktivitas-aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karena pentingnya kurikulum tersebut, maka kurikulum harus dipahami secara benar, sehingga dalam pengembangannya akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Rosyadi, K dan Syafi'ie, K. 2004:12)

Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat pengembangan kurikulum harus inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang inovatif akan memastikan bahwa peserta didik dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Selain itu, pengembangan kurikulum yang responsif akan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum harus terus diupdate dan diterapkan secara konsisten agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang efektif dan relevan. (Inge Ayudia dan wilibaldus bhoke, 2023:22)

Pada proses penerapan pembelajaran di Indonesia, kurikulum memiliki kedudukan berarti dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Pendidikan sebagai tonggak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

diperlukan suatu rancangan yang disebut dengan kurikulum pendidikan. Sebagian ahli menyatakan bahwa jantung pendidikan terletak pada kurikulum. Baik buruknya proses dan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum pendidikannya. (Hamalik, H. O, 2019:147).

Seiring dengan perubahan zaman Kurikulum di Indonesia mengalami pembaruan. Sejarah mencatat bahwa Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, kurikulum tersebut mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman (Baderiah,2018:6)

Semenjak Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020, tentunya memberikan pengaruh yang begitu besar dalam segala aspek, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Fenomena ini menuntut penyesuaian sistem pembelajaran agar proses pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya saja dalam pengembangan kurikulum yang perlu penyesuaian dengan keadaan darurat seperti pandemi. Mendikbudristek menekankan perlunya penyederhanaan kurikulum dalam wujud kurikulum khusus atau kurikulum darurat. Penyederhanaan kurikulum darurat tersebut efisien untuk memitigasi ketertinggalan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Dalam rangka pemulihan pada sektor pendidikan.(Bisri M, 2020:3)

Pengembangan kurikulum pastinya tidak bisa dihindari, tetapi wajib dijalani serta disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan guna merespons akibat dari pandemi Covid-19. Kurikulum ini diharapkan bisa memberikan ruang seluas-luasnya untuk

peserta didik dalam berkreasi dan meningkatkan diri. Selain itu, juga dapat mengembangkan paradigma baru, yaitu menghargai pencapaian setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, strategi pendidik dalam menjalankan proses perubahan kurikulum tersebut sudah mengarah kepada kurikulum merdeka seperti adanya project dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebelum penerapan tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan dalam mengenalkan guru-guru terhadap merdeka belajar atau kurikulum merdeka, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga praktik pelaksanaannya mengarah kepada pendidikan karakter berbasis Pancasila, dengan harapan peserta didik mendapatkan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, dalam penerapannya juga terdapat kesulitan seperti menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga guru dituntut agar lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun jadwal dan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, sehingga disimpulkan bahwa kurikulum merdeka mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan di dalam kehidupan nyata sehari-hari melalui pembelajaran yang relevan dan interaktif. (Haris Firmansyah, 2023:1230)

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah adanya program Sekolah Penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dimana Kemendikburistek pada

program tersebut adalah memberikan dukungan dalam impelentasi kurikulum prototipe dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan kutikulum prototipe sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi

Kurikulum Prototipe pada Sekolah Penggerak dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan Pendidikan. (Kemendikbudristek,di akses 3 mei2024)

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2024 di SMP N 6 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa SMP N 6 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini tampak jelas dari bentuk Rancangan Pembelajarannya, jika di kurikulum 13 Rancangan Pembelajarannya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka di Kurikulum Merdeka Ini sudah menggunakan Modul Ajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2024 kepada ibu Heri Kus Endang S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh validasi data menyatakan benar bahwa sekolah tersebut sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam sistem pembelajarannya terkhususnya untuk pembelajaran Agama Islam.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas VII (Tujuh) saja sedangkan kelas VIII dan XI masih menggunakan Kurikulum 13. Sekolah tidak bisa langsung

menerapkan kurikulum baru secara bersamaan di kesemua kelas, karena mempertimbangkan kesiapan

Beliau menambahkan bahwa dalam penerapan kurikulum Merdeka ini, sekolah juga menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru terkait isi dari kurikulum Merdeka. Kendala lain juga muncul dari sekolah yang mana fasilitas sekolah masih sangat kurang. Contohnya saja sekolah masih kekurangan computer dan juga infocus untuk menunjang proses pembelajaran. Karena salah satu tuntutan besar kurikulum Merdeka adalah guru harus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (Heri Kus Endang wawancara, 20 Maret 2024)

Diangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 6 KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan bagi semua kalangan, antara lain terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam arti membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang telah ada dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi pendidikan agama islam pada umumnya dan khususnya bagi penelitian selanjutnya dalam bidang tinjauan pendidikan terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sebagai bahan koreksi guna penelitian selanjutnya agar lebih terarah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan, dan mudah-mudahan dapat memberikan masukan bagi para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah ,guru dan siswa.